

ANALISIS ISI PEMBERITAAN *EVENT* INTERNASIONAL DI INDONESIA MENGACU PADA KONSEP OBJEKTIVITAS (STUDI PEMBERITAAN MISS WORLD 2013 PADA KORAN SINDO PERIODE SEPTEMBER 2013)

Senny Ferdian Ciu dan Eko Harry Susanto
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S.Parman No.1 Jakarta 11440

Abstract: *This study discusses the content of the Miss World 2013 at the Seputar Indonesia in terms of the concept of objectivity Denis McQuail consisting of factuality and impartiality dimension (impartiality) . The study was conducted using content analysis method , the approach of the conventional qualitative and quantitative descriptive . The data used in this study is primary data in the form of Miss World news article on Daily Sindo , secondary data in the form of literature review , data or information obtained through interviews . The results of this study are largely preaching Miss World 2013 at the Seputar Indonesia meet factuality dimensions consisting of truth and relevance factor with percentage of respectively 85 % and 95 % , of the amount of news that as many as 20 news articles analyzed . However, the dimensions of which consists of impartiality and neutrality of equilibrium factor , not met in more than half of the analyzed news , namely the percentage of each factor by 25 % and 30 % .*

Keywords: *Content Analysis , Objectivity , news , newspaper , McQuail , Miss World , Koran Sindo .*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang isi pemberitaan Miss World 2013 pada Harian Seputar Indonesia ditinjau dari konsep Objektivitas Denis McQuail yang terdiri dari dimensi faktualitas dan impartialitas (ketidakberpihakan). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa artikel berita Miss World pada Harian Sindo, data sekunder yang berupa kajian pustaka, data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar pemberitaan Miss World 2013 pada Harian Seputar Indonesia memenuhi dimensi faktualitas yang terdiri dari faktor kebenaran dan relevansi dengan presentase masing-masing sebesar 85% dan 95%, dari jumlah berita yang dianalisis sebanyak 20 artikel berita. Namun dimensi impartialitas yang terdiri dari faktor keseimbangan dan netralitas, tidak terpenuhi dalam lebih dari separuh jumlah berita yang dianalisis, yakni dengan presentase masing-masing faktor hanya sebesar 25% dan 30%.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, Berita, Koran, McQuail, Miss World, Koran Sindo.

Pendahuluan

Pada masa reformasi, dengan diberikannya kebebasan kepada pers, industri media massa di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Hingga saat ini tercatat sebanyak 13 perusahaan besar menguasai industri media massa di Indonesia, seperti MNC Group, Media Group, CT Group, Media Indonesia, Viva Group, Kompas Gramedia Group, Emtek Group, Mahaka Media, Berita Satu Media Holding, Tempo Inti Media, Femina Group, MRA Media dan Media Bali Post Group. (Sumber: <http://m.kompasiana.com/post/read/557390/1>, diakses pada tanggal 15 September 2013)

Sayangnya, perkembangan industri media massa di Indonesia yang begitu pesat tidak sepenuhnya diimbangi dengan kualitas produk atau berita yang disajikan. Seharusnya dalam proses produksi berita, seorang jurnalis tetap mengedepankan prinsip utama dalam jurnalisme yakni objektivitas. Rachmadi (1990:5) dalam Sumadiri (2008:38) menyatakan objektivitas merupakan nilai dan etika moral yang harus dipegang teguh oleh seorang wartawan dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat pembaca. Lebih lanjut ia menjelaskan, media massa yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya.

Namun kini media massa yang seharusnya menyampaikan pemberitaan yang bersifat objektif, jujur, akurat dan berimbang, tidak lagi sepenuhnya berpedoman pada idealisme media yang seharusnya menjadi acuan utama dalam memproduksi berita. Banyak isi atau produk media massa yang mendapat pengaruh dari kepentingan-kepentingan pemiliknya. Bisa dikatakan, para pekerja media massa saat ini tidak lagi bekerja untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kepentingan publik, namun mereka bekerja untuk kepentingan pemilik media tersebut semata. Bahkan tidak jarang media massa digunakan sebagai “Kendaraan Politik” oleh para pemiliknya yang turut terjun ke dunia politik.

Untuk mengetahui tentang objektivitas pemberitaan pada media massa dan sejauh mana pengaruh kepentingan pemilik media terhadap pemberitaan media, penulis memfokuskan pada analisis isi pemberitaan pada Koran Sindo, khususnya pemberitaan mengenai pemilihan Miss World 2013.

Pada September 2013, Indonesia mendapat kesempatan untuk menjadi tuan rumah ajang pemilihan Miss World ke-63. Kontes Miss World sendiri diawali dengan kontes bikini yang bertujuan untuk memperkenalkan apa itu bikini, dan diselenggarakan untuk pertama kalinya pada tahun 1951. Ajang kompetisi yang awalnya hanya ingin digelar sesekali saja ini, kemudian dijadikan sebagai *event* tahunan. Hingga saat ini, penyelenggaraan Miss World cukup banyak disorot dunia sebagai *event* bergengsi, yang bertujuan untuk mencari wanita yang tidak hanya cantik, namun juga cerdas serta berkepribadian baik dari seluruh penjuru dunia.

Penyelenggaraan Miss World 2013 yang diikuti oleh kontestan dari 129 negara ini mendapat pro dan kontra dari masyarakat Indonesia. Sebagian dari masyarakat Indonesia mengapresiasi terselenggaranya acara tahunan tersebut. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan budaya dan pariwisata tanah air kepada masyarakat internasional. Di sisi lain, terdapat juga

sejumlah pihak menolak keras diselenggarakannya ajang pemilihan Miss World di Indonesia dan menuding bahwa acara tersebut dapat merusak nilai-nilai moral dan budaya Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam.

Karena banyaknya pro dan kontra, pemilihan Miss World 2013 tentunya tidak luput dari sorotan berbagai media nasional, termasuk Koran Sindo. Berdasarkan pengamatan penulis, Koran Sindo cenderung banyak menyajikan pemberitaan Miss World dari segi positif, seperti manfaat Miss World bagi pengembangan pariwisata Indonesia, pembelaan atau tanggapan pihak tertentu terhadap pihak lain yang menolak penyelenggaraan Miss World di Indonesia, dan sebagainya. Oleh karena itu, isi dari pemberitaan Miss World pada Koran Sindo menarik untuk dianalisis, terutama untuk melihat objektivitas pemberitaan tersebut.

Metode Penelitian

Fred N. Kerlinger dalam Wimmer dan Dominick dalam Suyanto dan Sutinah (2011:126-127) mengemukakan bahwa analisis isi merupakan metode atau teknik untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan bersifat kuantitatif dengan tujuan mengukur variabel-variabel. Senada dengan Kerlinger, Bernard Barelson mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan isi komunikasi yang manifest (yang tampak), dan dinyatakan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.

Denis McQuail dalam bukunya yang berjudul "McQuail Mass Communication Theory" mengemukakan bahwa untuk menganalisis objektivitas pemberitaan dapat diukur dengan prinsip objektivitas yang terbagi ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi kefaktualan (*factuality*) dan imparialitas (*impartiality*) (McQuail, 2006:355-358). Dimensi kefaktualan yakni melihat dari sisi muatan berita yang terdiri dari kelengkapan elemen berita dan narasumber yang dimuat. Dimensi ini terdiri dari dua sub dimensi, yang pertama adalah kebenaran yang meliputi fakta sosiologis (kelengkapan 5W+1H), fakta psikologis (narasumber), serta cek dan ricek. Yang kedua yakni relevansi yang dilihat dari kesesuaian antara judul dan isi berita. Dimensi selanjutnya yakni dimensi imparialitas atau ketidakberpihakan yang terdiri dari keseimbangan dan netralitas. Indikator dari keseimbangan adalah peliputan dua sisi (*cover both side*). Sedangkan indikator dari netralitas antara lain: pencampuran fakta dan opini, penilaian sisi positif-negatif dan fakta tidak diberitakan secara berlebihan (*non-sensational*).

Penelitian mengenai analisis isi pemberitaan Miss World 2013 dari konsep objektivitas pada Koran Sindo ini periode terbit September 2013 ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan bagaimana objektivitas isi berita Miss World 2013 pada Koran Sindo periode terbit September 2013. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi data hasil penelitian yang nantinya akan ditunjukkan melalui tabel frekuensi.

Hasil Penemuan dan Pembahasan

Penulis menggunakan 20 artikel berita yang terkait dengan penyelenggaraan Miss World 2013 pada Koran Sindo sebagai unit analisis, yang terdiri dari 11 berita *headline* dan 9 berita *non-headline*.

Tabel 1. Artikel Berita (*Headline*)

No.	Hari/Tanggal	Judul Artikel Berita
1.	Kamis, 5 September 2013	Ansor: Jangan Hakimi Miss World
2.	Sabtu, 7 September 2013	Jangan Berlebihan Menilai Miss World
3.	Minggu, 8 September 2013	Menyambut Miss World ala Indonesia
4.	Senin, 9 September 2013	Miss World Indonesia Banget
5.	Sabtu, 14 September 2013	Ada Juga Kontes World Muslimah, Mengapa Hanya Miss World yang Selalu Diributkan?
6.	Minggu, 15 September 2013	Pemerintah Berat Sebelah
7.	Senin, 16 September 2013	Lepas Tangan, Pemerintah Plinplan
8.	Selasa, 17 September 2013	Sikap Pemerintah Ganggu Investasi
9.	Jumat, 20 September 2013	Demo Miss World Direkayasa
10.	Minggu, 29 September 2013	Megan Young, Miss World 2013
11.	Senin, 30 September 2013	(Wawancara Miss World 2013 Megan Young) Orang Indonesia Paling Ramah di Dunia

Tabel 2. Artikel Berita (*Non-Headline*) yang Terletak di Halaman Depan

No.	Hari/Tanggal	Judul Artikel Berita
1.	Senin, 2 September 2013	(Road to Miss World 2013, 4-28 September) Ajang Promosi Budaya Indonesia
2.	Selasa, 3 September 2013	(Road to Miss World 2013, 4-28 September) Miss World Dongkrak Wisata Bali
3.	Rabu, 4 September 2013	(Road to Miss World 2013, 4-28 September) Bali Sambut Kontestan Miss World 2013
4.	Jumat, 6 September 2013	(Road to Miss World 2013, 4-28 September) Miss World Ajang Diplomasi Kebudayaan
5.	Selasa, 10 September 2013	Manfaatkan Miss World untuk Perkenalkan Budaya
6.	Rabu, 11 September 2013	Terpikat Sejuta Rasa Indonesia
7.	Senin, 23 September 2013	MUI Dinilai Tidak Konsisten
8.	Selasa, 24 September 2013	Mencari "Hati Cantik" Para Kontestan
9.	Rabu, 25 September 2013	Sesi Top Model Kental Warna Indonesia

Tabel 3. Operasionalisasi Konsep Objektivitas

No.	Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Operasional	Penilaian		
1.	Faktualitas	a. Kebenaran	Fakta Sosiologis (5W+1H)	Unsur 5W+1H lengkap	Ya		
				Unsur 5W+1H tidak lengkap	Tidak		
			Fakta Psikologis (Narasumber)	Narasumber jelas dan memiliki kredibilitas dalam bidang yang dibahas dalam pemberitaan	Ya		
				Narasumber tidak jelas dan tidak memiliki kredibilitas dalam bidang yang dibahas dalam pemberitaan	Tidak		
			Cek dan Ricek	Dapat dilakukan cek dan ricek	Ya		
				Tidak dapat dilakukan cek dan ricek	Tidak		
		b. Relevansi	Kesesuaian judul dan isi berita	Judul dan isi berita sesuai	Ya		
				Judul dan isi berita tidak sesuai	Tidak		
		2.	Impartialitas	a. Keseimbangan	<i>Cover both-sides</i>	<i>Cover both-sides</i>	Ya
						Tidak <i>cover both-sides</i>	Tidak
b. Netralitas	Percampuran antara fakta dan opini			Tidak ada percampuran antara fakta dan opini	Ya		
				Ada percampuran antara fakta dan opini	Tidak		
	Penilaian sisi positif-negatif			Penilaian sisi positif-negatif seimbang	Ya		
				Penilaian sisi positif-negatif tidak seimbang	Tidak		
<i>Non-sensational</i>	Fakta-fakta yang ada diberitakan secara wajar dan			Ya			

				tidak berlebihan	
				Fakta-fakta yang ada diberitakan secara berlebihan	Tidak

Operasionalisasi konsep objektivitas di atas, menjadi acuan penulis dalam melakukan penilaian terhadap Pemberitaan Miss World 2013 pada Koran Sindo yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Dengan menggunakan dasar tersebut, penulis menilai kebenaran, relevansi, keseimbangan, dan netralitas dari isi pemberitaan-pemberitaan yang penulis analisis.

Tabel 4. Frekuensi Berita yang Memenuhi Objektivitas

Dimensi	Sub-Dimensi	Ya	Tidak
Faktualitas	Kebenaran	17/20 (85%)	3/20 (15%)
	Relevansi	19/20 (95%)	1/20 (5%)
Impartialitas (Ketidakberpihakan)	Keseimbangan	5/20 (25%)	15/20 (75%)
	Netralitas	6/20 (30%)	14/20 (70%)

Dari tabel objektivitas di atas, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh, tepatnya sebanyak 17 pemberitaan yang terkait penyelenggaraan Miss World 2013 pada Koran Sindo memenuhi faktor kebenaran. Hal ini menggambarkan bahwa Redaksi Koran Sindo memperhatikan kelengkapan dari berita-berita yang mereka sajikan kepada pembaca, khususnya kelengkapan dari unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*), yang menjadi komponen utama dalam suatu berita.

Selain itu, mereka juga bertanggungjawab dalam hal pemilihan narasumber. Redaksi Koran Sindo memasukkan orang-orang yang memiliki kejelasan baik dalam nama maupun jabatan, sehingga memungkinkan bagi pembaca untuk melakukan cek dan ricek terhadap narasumber dan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dalam berita. Selain itu, narasumber yang dipilih juga memiliki kredibilitas dan kompetensi, serta pemilihan narasumber disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam pemberitaan.

Sedangkan dari faktor relevansi, dapat dilihat bahwa 19 dari 20 di Koran Sindo yang terkait dengan penyelenggaraan Miss World 2013 memenuhi faktor relevansi. Jadi bisa dikatakan hampir semua berita memiliki kesesuaian antara judul dengan isi berita. Dapat disimpulkan bahwa dalam menulis sebuah judul berita, wartawan Sindo menyesuaikan dan memperhatikan hal-hal yang ada pada isi berita secara keseluruhan.

Sementara untuk keseimbangan, hanya 5 dari 20 berita mengenai penyelenggaraan Miss World 2013 pada Koran Sindo yang memenuhi faktor keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis pemberitaan-pemberitaan Miss World, wartawan Sindo tidak melihat dari berbagai sudut pandang. Ia cenderung

hanya melihat dari sudut pandang pihak yang mendukung Miss World, sedangkan untuk pihak yang menentang, tidak diberi ruang untuk berbicara secara proporsional. Hal senada juga disampaikan oleh Analisis Media, Dwi Iswandono, yang berpendapat sebagai berikut:

“Yang diberi porsi lebih hanya sumber yang mendukung dia (pihak penyelenggara) saja, seolah-olah memukul sesuatu yang tidak ada. Sementara Koran Sindo memberi teks itu kontroversi, pro dan kontra, kenapa dari pihak pro nya saja yang didengar, sementara pihak kontra tidak didengar secara proporsional”.

Lebih lanjut ia menjelaskan, tugas seorang wartawan adalah melayani pembaca. Salah satu dari prinsip utama jurnalistik yaitu loyalitas pertama jurnalistik adalah kepada masyarakat. Media harus menjamin kepada khalayaknya bahwa liputan yang disajikan dalam media tersebut tidak diarahkan pada kepentingan pihak tertentu dan pemasang iklan, melainkan pada kepentingan publik. Dalam hal pemberitaan Miss World ini, pembaca memiliki hak untuk tahu, baik tentang penyelenggaraan Miss World itu sendiri, pendapat dari pihak pro, maupun pendapat dari pihak kontra. Namun ia sebagai pembaca menilai, pemberitaan Miss World pada Koran Sindo cenderung hanya meminta pembaca untuk mendukung Miss World, dan tidak membuat pembaca paham mengenai konteks yang terjadi seperti apa.

Sedangkan untuk faktor netralitas, dapat dilihat bahwa hanya 6 dari 20 berita mengenai penyelenggaraan Miss World 2013 pada Koran Sindo, yang memenuhi faktor netralitas. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari sebagian pemberitaan-pemberitaan tersebut tidak bersifat netral. Dalam hal ini, pemberitaan pada Koran Sindo cenderung hanya berisi hal-hal positif dari penyelenggaraan Miss World 2013, seperti dukungan dari berbagai pihak. Namun hal negatif yang ada, seperti penolakan dan demo penolakan yang terjadi, tidak disampaikan kepada pembaca secara proporsional. Analisis Media, Dwi Iswandono menilai tidak diberitakannya hal-hal yang berkaitan dengan penolakan, dipengaruhi oleh kepentingan pemilik Koran Sindo, yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut : “Juga ada indikasi dia menjadi terompet kepentingan pemilik”.

Ia menjelaskan, di era sekarang media sarat dengan kepentingan modal, jadi media lebih banyak digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan oleh pemiliknya. Namun, ia mengaku belum berani menyimpulkan apakah pemberitaan Sindo mengindikasikan sikap kepentingan bisnis atau politik pemiliknya.

Hal senada juga disampaikan oleh Anggota Dewan Pers, Yosef Adi Prasetyo. Ia melihat pemberitaan Miss World pada Koran Sindo cenderung condong kepada kepentingan pemilik media tersebut. Dalam hal ini, ia menilai bahwa wartawan Sindo melanggar Pasal 1 Butir (a) Kode Etik Jurnalistik yang berisi “Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers”.

“Secara sekilas tampak jelas bahwa pemberitaan yang ada memang tidak objektif dan cenderung condong kepada kepentingan pemilik. Dalam hal ini merupakan pelanggaran terhadap Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik.”

Di samping itu, sebagian besar dari pemberitaan Koran Sindo yang terkait dengan penyelenggaraan Miss World 2013 bersifat *sensational* atau menyampaikan fakta yang ada dalam berita secara berlebihan. Sukardi (2008:45) menyatakan bahwa pers harus memperlakukan fakta secara independen dan menampilkan fakta sesuai apa adanya, tidak boleh mengurangi atau melebihi fakta yang ada, apalagi sampai melakukan manipulasi terhadap fakta. Apakah fakta yang ada menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi pers yang bersangkutan, fakta tersebut tidak boleh diubah, karena fakta itu “suci”. Dalam hal ini, wartawan Sindo mengangkat dan menonjolkan fakta-fakta yang berkaitan dengan dukungan terhadap penyelenggaraan Miss World 2013 di Indonesia. Sementara di sisi lain, fakta-fakta mengenai adanya penolakan dan alasan penolakan tersebut diperkecil dan tidak disampaikan secara proporsional kepada pembaca.

Selain itu, pemberitaan secara *sensational* juga dapat dilihat dengan seringnya pemberitaan yang terkait dengan penyelenggaraan Miss World 2013 menjadi *headline*, yakni sebanyak 11 kali selama bulan September. Menurut Analisis Media, Dwi Iswandono, berita yang menjadi *headline* harus lebih penting dari berita-berita yang lain dan harus digarap lebih serius, karena berita tersebut merupakan kajian utama. Namun ia menilai Koran Sindo memiliki anggapan bahwa berita yang terkait dengan penyelenggaraan Miss World lebih penting untuk diketahui oleh masyarakat dibandingkan dengan isu lain.

“Begitu banyak isu, kenapa berita ini dibesar-besarkan, itu terlalu eksekutif (kelewatan) muncul 11 kali menjadi *headline*. Boleh bahwa sebuah media mendukung suatu kegiatan, tapi ketika ada banyak persoalan di masyarakat yang penting, kemudian aktivitas yang dia dukung itu menggeser isu penting, ini yang kelewatan.”

Hal senada juga disampaikan oleh Praktisi Jurnalistik, Ahmad Junaidi. Menurutnya, dengan menjadikan pemberitaan Miss World sebagai *headline* sebanyak 11 kali merupakan hal yang berlebihan. Ia menyatakan bahwa ia termasuk orang yang setuju dengan penyelenggaraan Miss World 2013 di Indonesia karena acara tersebut tentunya membawa manfaat bagi Indonesia sendiri, dan masyarakat Indonesia perlu untuk mengetahui hal tersebut. Namun ia menilai cara Koran Sindo memberitakan Miss World dengan menjadikan berita tersebut sebagai *headline* sebanyak 11 kali bukanlah cara yang tepat.

“Dengan menjadikan berita Miss World sebagai *headline* sebanyak 11 kali itu agak berlebihan, tidak cantik, tidak elegan.”

Dengan menempatkan pemberitaan yang terkait dengan Miss World menjadi *headline* sejumlah 11 kali, Koran Sindo cenderung membesar-besarkan ajang tersebut, dan membuat pembaca merasa isu tersebut penting untuk diketahui. Sedangkan, berita yang menjadi *headline* harusnya berisi tentang isu yang paling penting dan harus diketahui oleh pembaca. Dalam hal ini, dengan begitu seringnya menempatkan isu Miss World sebagai *headline*, Koran Sindo telah menggeser isu lain yang lebih penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dari 20 artikel pemberitaan Miss World di Harian Sindo, maka peneliti menarik tiga kesimpulan. Pertama, Lebih dari separuh

pemberitaan Miss World pada Koran Sindo memenuhi salah satu dari dimensi objektivitas, yaitu faktualitas yang terdiri dari faktor kebenaran dan relevansi, dengan persentase masing-masing sebesar 85% dan 95%. Hal ini menggambarkan bahwa Redaksi Koran Sindo memperhatikan kelengkapan dari berita-berita yang mereka sajikan kepada pembaca khususnya kelengkapan dari unsur 5W+1H yang menjadi komponen utama dalam suatu berita; kejelasan, kredibilitas dan kompetensi narasumber; serta kesesuaian antara judul dengan isi berita.

Namun jika dilihat dari dimensi impartialitas (ketidakberpihakan), sebagian besar dari pemberitaan tersebut cenderung memihak pada pihak penyelenggara dan pendukung Miss World. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase dari jumlah berita yang memenuhi dimensi tersebut, yaitu keseimbangan dan netralitas, dengan masing-masing persentase hanya sebesar 25% dan 30%.

Kedua, dalam menulis pemberitaan Miss World, wartawan Sindo cenderung hanya melihat dari sudut pandang pihak penyelenggara dan pihak yang mendukung Miss World. Sedangkan, pihak lain seperti pihak yang menentang penyelenggaraan Miss World, tidak didengar secara proporsional. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase jumlah berita yang memenuhi indikator *cover both-sides* yakni hanya sebesar 25% atau 5 dari 20 berita. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam menulis pemberitaan ini, wartawan Sindo tidak memegang teguh asas keberimbangan yang tertulis dalam Pasal 3 Butir (b) Kode Etik Jurnalistik, yang berbunyi "Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional".

Kesimpulan ketiga yaitu kepentingan dari pemilik Koran Sindo turut mempengaruhi isi pemberitaan Miss World 2013 yang disajikan kepada pembaca. Sebagian besar dari pemberitaan tersebut cenderung condong kepada kepentingan pemiliknya. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar dari pemberitaan tersebut hanya memberitakan hal-hal positif dari penyelenggaraan Miss World, sedangkan hal-hal negatif seperti demo penolakan dan alasan penolakan tersebut tidak dipaparkan secara jelas dalam isi berita. Penulis melihat hal tersebut dilakukan untuk mendukung acara Miss World, yang dimana MNC Group bertindak sebagai panitia penyelenggara ajang tersebut.

Selain itu, nama dari pemilik MNC Group yaitu Hary Tanoesoedibjo, yang membawahi Koran Sindo, juga sering disebutkan dalam isi berita, bahkan pada beberapa berita dikatakan ia sebagai calon wakil presiden (cawapres) yang akan mendampingi Wiranto sebagai calon presiden (capres) dari Partai Hanura pada Pilpres 2014 mendatang. Dalam hal ini, wartawan Sindo melakukan pelanggaran terhadap Pasal 1 Butir (a) Kode Etik Jurnalistik yang berisi "Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers". Dikatakan melanggar karena dalam menulis berita, wartawan Sindo mendapat pengaruh dari pemilik media tersebut dan cenderung memihak pada kepentingan pemiliknya.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang penulis dapat setelah melakukan analisis terhadap pemberitaan Miss World 2013 pada Koran Sindo, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada wartawan Sindo. Pertama, dalam menulis suatu pemberitaan, hendaknya wartawan Sindo tidak hanya memperhatikan faktor kebenaran dan relevansi, namun faktor penting lainnya seperti keseimbangan dan netralitas juga harus diperhatikan. Terutama dalam hal pemberitaan Miss World yang merupakan isu kontroversi, wartawan harus melakukan *cover both-sides* yakni memberikan ruang untuk berpendapat bagi pihak pro maupun kontra. Dalam hal ini, fakta-fakta yang terkait dengan kedua pihak tersebut harus dipaparkan secara proporsional.

Selanjutnya, wartawan Sindo hendaknya melihat dari berbagai sudut pandang dari semua pihak yang terkait dengan isu penyelenggaraan Miss World 2013. Apalagi isu Miss World merupakan isu kontroversi yang tentunya terdapat pihak yang mendukung maupun menolak ajang tersebut. Wartawan Sindo seharusnya tidak hanya mendengar pendapat dari pihak-pihak yang mendukung, namun pihak yang menolak juga harus diberi ruang untuk mengeluarkan pendapat mereka mengenai alasan penolakan tersebut, agar pembaca dapat memahami isu ini secara utuh.

Disamping itu, wartawan Sindo seharusnya juga tidak terpengaruh oleh intervensi dari pemilik media tersebut dalam penulisan setiap berita, termasuk berita tentang penyelenggaraan Miss World 2013. Dalam hal ini, wartawan Sindo harus memaparkan semua fakta yang ada, baik fakta mengenai dukungan maupun penolakan, tanpa melihat apakah fakta tersebut menguntungkan pemilik atau tidak. Karena tugas utama seorang wartawan adalah untuk melayani kepentingan masyarakat, hendaknya wartawan Sindo menulis fakta apa adanya dan sesuai dengan hati nurani, tanpa adanya campur tangan, paksaan dan intervensi dari pemilik media tersebut, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pasal 1 Butir (a) Kode Etik Jurnalistik.

Daftar Pustaka

BUKU :

- Bungin, Burhan. (2008). **Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat**. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. (2008). **Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat**. Jakarta: Kencana
- _____, _____. (2009). **Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya**. Jakarta: Kencana
- _____, _____. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ishwara, Luwi. (2011). **Jurnalisme Dasar**. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Kriyantono, Rachmat. (2010). **Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran**. Jakarta: Kencana
- McQuail, Denis. (2006). **McQuail's Mass Communication Theory Fifth Edition**. London: Sage Publication

- Moleong, Lexy J. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2005). **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, _____. (2007). **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, _____. (2006). **Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2011). **Metode Penelitian**. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rivers, William L. dan Jensen, Jay W. (2008). **Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua**. Jakarta: Kencana
- Sukardi, Wina Armada. (2008). **Cara Mudah Memahami Kode Etik Jurnalistik & Dewan Pers**. Jakarta: Dewan Pers
- _____, _____. (2012). **Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik**. Jakarta: Dewan Pers
- Sumadiria, AS. Haris. (2008). **Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional**. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suryawati, Indah. (2011). **Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2011). **Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi**. Jakarta: Kencana
- Vivian, John. (2008). **Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan**. Jakarta: Kencana
- Wahyudi, J.B. (1996). **Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi**. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

SUMBER ONLINE :

<http://m.kompasiana.com/post/read/557390/1>

<http://www.dewanpers.or.id/page/profil/anggota/?id=1937>